

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING* DI KELAS VI SDN 17 SIMAUNG CUMATEH

Sasma

SDN 17 Simaung Cumateh

Email: sasmaaja01@gmail.com

ABSTRACT

the role of the teacher is very important in PBM and it is expected that the teacher has a good teaching method and is able to choose the right learning method and in accordance with the subject concepts to be delivered. One of the right learning models in science learning is the Snowball Throwing learning model. The problems that want to be studied in this research are: Can the use of the Snowball Throwing learning model improve the results of the split of science in Grade IV students of SDN 17 Simaung Cumateh? The purpose of this action research is to improve the learning outcomes of Grade IV SDN 17 Simaung Cumateh through the Snowball Throwing learning model. This study used two rounds of classroom action research. Each round consists of four stages: planning, implementation, observation, reflection. The target of this research is the fourth grade students of SDN 17 Simaung Cumateh. The data obtained are quantitative and qualitative data. From the results of the analysis of science learning model has a positive impact in improving student learning outcomes which is characterized by an increase in student learning completeness in each cycle, namely cycle I 52.63%, and cycle II 94.37%. The conclusion of this study is Snowball Throwing learning model has a positive influence, which can improve student learning outcomes which is indicated by the average student answers stating that students are interested and interested in the Snowball Throwing learning model so that they become motivated to learn.

Keywords: *Natural Science, Snowball Throwing learning model*

ABSTRAK

peran guru sangat penting didalam PBM dan diharapkan guru memiliki metode mengajar yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Salah satu model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran IPA yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: Apakah melalui penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa Kelas VI SDN 17 Simaung Cumateh? Tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA Kelas VI SDN 17 Simaung Cumateh melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN 17 Simaung Cumateh. Data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif. Dari hasil analisis model pembelajara IPA memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I 52.63%, dan siklus II 94.37%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Snowball Throwing* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban siswa yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Kata Kunci: IPA, Model pembelajaran *Snowball Throwing*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk membina mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui berbagai kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan

pada berbagai tingkat pendidikan dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan

maksud untuk mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat memegang peranan penting terhadap kemajuan suatu negara dan bangsa. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menyukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia.

Pendidikan di sekolah harus mampu mengubah peserta didik menjadi seorang yang berpendidikan dan terampil. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah rendahnya daya serap peserta didik terhadap pelajaran. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik yang rendah dalam mengerjakan soal baik dalam ulangan harian, ulangan semester maupun ujian akhir sekolah. Pendidikan disekolah merupakan tanggung jawab guru. Dalam arti bahwa dalam setiap guru terletak tanggung dan keprofesionalan untuk menyukseskan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Guru sebagai pendidik yang berhubungan langsung dengan anak didik harus ikut serta dan bertanggung jawab dalam meningkatkan hasil belajar anak didik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pendidik adalah memiliki keterampilan mengajar dan menguasai model-model pembelajaran. Hal ini akan dapat memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar sehingga tercipta hubungan timbal balik yang baik antara peserta didik dan guru. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk menekankan kepada pengajar untuk meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik dan menggali pengetahuan yang ada

dalam dirinya dengan cara menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum.

Disini sangat diharapkan peran guru terkhusus guru bidang studi untuk mampu menumbuhkan minat dalam diri peserta didik untuk belajar IPA, dengan mencoba menggunakan model-model pembelajaran sehingga menambah suasana belajar di dalam kelas menjadi bersemangat, melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi aktif, tidak fakum, dan peserta didik tidak mencari-cari kesempatan membuat keributan di dalam kelas. Apabila kondisi ini terus dibiarkan, maka dikhawatirkan keadaan tersebut menimbulkan kebosanan, kejenuhan serta menurunkan minat dan hasil belajar peserta didik yang pada akhirnya tujuan pembelajaran yang ditetapkan tidak tercapai. Namun berdasarkan data, bagi sebagian peserta didik banyak yang beranggapan bahwa mata pelajaran IPA adalah pelajaran yang hanya menghafal dan banyak rumus-rumus dengan anggapan tersebut peserta didik cenderung lupa ketika ditanya secara mendadak. Karena mereka menghafal atau mengingat disaat waktu ulangan saja. Hal ini terbukti dari data ulangan harian peserta didik, masih terdapat banyak peserta didik yang di bawah KKM yaitu (12 Peserta didik) yang mendapatkan nilai di atas KKM (75) dari 22 peserta didik Kelas VI SDN 17 Simaung Cumateh .

Rendahnya hasil belajar IPA, diduga disebabkan oleh ketidak sesuaian penggunaan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengerjakan suatu materi dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA.

Berdasarkan masalah di atas maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik. Menurut Udin Saripudin (dalam M. Nur, 2005:49) mengemukakan bahwa “model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran serta pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran”.

Beraneka ragam model pembelajaran dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran adalah model *Cooperatif Learning* tipe *Snowball Throwing*. Model ini bertujuan untuk meningkatkan kerja sama akademik antar peserta didik, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok. Dalam model ini aktivitas belajar berpusat pada peserta didik. Peserta didik melakukan aktivitas diskusi dalam kelompoknya, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan mendukung dalam memecahkan masalah. Bertitik tolak dari permasalahan di atas maka penulis ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: **“Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Melalui Model *Cooperative Learning* tipe *Snowball Throwing* di Kelas VI SDN 17 Simaung Cumateh ”**

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian belajar telah mengalami perkembangan secara evolusi, sejalan dengan perkembangan cara pandang dan

pengalaman para ilmuwan (Hanafiah, 2012). Pengertian belajar menurut Para ahli pendidikan antara yang satu dengan yang lain mengalami perbedaan, namun selalu mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya. Dari keberagaman para ahli mengemukakan tentang pengertian belajar maka akan menambah wawasan kita untuk memahami arti belajar.

Dalam sudut pandang pendidikan, belajar terjadi apabila terdapat perubahan dalam hal kesiapan pada diri seseorang dalam berhubungan dengan lingkungannya. Setelah melakukan proses belajar, biasanya seseorang akan respek dan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap objek, makna dan peristiwa yang dialami, Snelbecker (dalam Benny, 2009).

Dari beberapa defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan dan pengetahuan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya yang membawa perubahan, pemikiran, sikap, tindakan atau perbuatan dan perilakunya.

Muhaimin (dalam Riyanto, 2012:131) mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Suprijono (2012:13) menyatakan pembelajaran berdasarkan makna leksikal berarti proses, cara, perbuatan mempelajari. Pada pembelajaran guru mengajar diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan terjadinya pembelajaran. Sedangkan Yusufhadi Miarso (dalam Pribadi, 2011:9) memakai istilah pembelajaran sebagai aktivitas atau

kegiatan yang berfokus pada kondisi dan kepentingan pembelajar (learner centered). Istilah pembelajaran digunakan untuk menggantikan istilah “pengajaran” yang lebih bersifat sebagai aktivitas yang berfokus pada guru (teacher intered). Oleh karenanya kegiatan pengajaran perlu dibedakan dari kegiatan pembelajaran. Menurut Walter Dick fan Lou Carey (dalam Pribadi, 2011:11) mendefenisikan pembelajaran sebagai rangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media.

Pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Untuk itu diperlukan strategi dalam pemilihan model dan media pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA. IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan juga perkembangan Teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam yang baru dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian IPA memiliki peran yang sangat penting. Kemajuan IPTEK yang begitu pesat sangat mempengaruhi perkembangan dalam dunia pendidikan terutama pendidikan IPA di Indonesia dan negara-

negara maju. IPA sebagai suatu proses penelusuran umumnya merupakan suatu pandangan yang menghubungkan gambaran IPA yang berhubungan erat dengan kegiatan beserta perangkatnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan sesuai dengan permasalahan yang diteliti adalah Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Rustam (2008:2) penelitian tindakan kelas adalah “Penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga proses belajar peserta didik dapat meningkat”. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 17 Simaung Cimateh untuk mata pelajaran IPA di Kelas VI dengan jumlah siswa 22 orang

Berdasarkan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA, maka teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul adalah deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentasi kemampuan peserta didik dalam menjawab tes tertulis untuk mengetahui hasil sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Analisis data dalam penelitian ini melalui paparan data, dan penyimpulan hasil analisis. Untuk menghitung persentasi hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan patokan “Jumlah skor pencapaian dibagi skor maksimum dikali dengan 100”.

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \%$$

Jika dalam tindakan pertama belum berhasil, maka akan diteruskan ke tindakan kedua, dan seterusnya, sampai tampak benar lingkungan sekolah dijadikan

sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPA dan kemampuan peserta didik mencapai hasil yang ditargetkan oleh peneliti sesuai dengan hasil intervensi tindakan yang diharapkan.

HASIL PENELITIAN

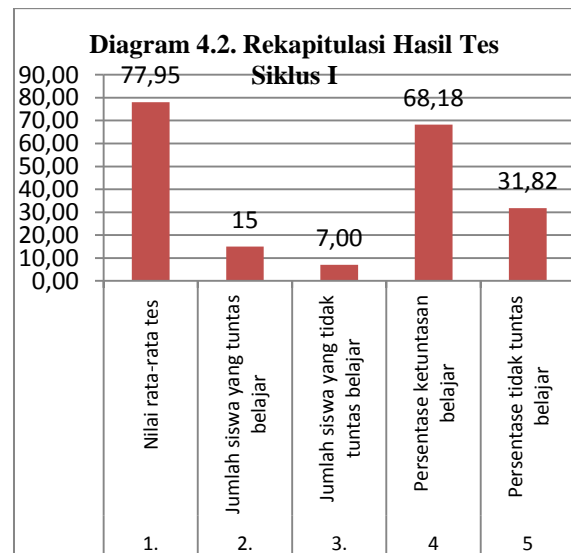
Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada Selasa 6 September 2016 di Kelas VI SDN 17 Simaung Cumateh mulai pukul 7.30 WIB – 8.40

Tabel 1. Ringkasan Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus I

Siklus ke	Pertemuan/Hari/tanggal	Waktu	Indikator
I	Pertemuan I Selasa, 6 September 2016	2 x 35 menit	Mengidentifikasi alat pernafasan pada manusia dan pada beberapa hewan
	Pertemuan II Kamis, 8 September 2016	2 x 35 menit	Membuat model alat pernafasan manusia dan mendemonstrasikan cara kerjanya

Berdasarkan hasil analisis nilai pada hasil tes pada siklus 1 dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran pemberian tugas diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 70.63 dan ketuntasan belajar mencapai 52.63% atau ada 10 peserta didik dari 22 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 52.63% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran pemberian tugas.

WIB. Standar kompetensi dalam siklus I ini adalah “Mengidentifikasi fungsi Organ Tubuh manusia dan Hewan”. Adapun indikator pencapaian pada siklus I ini adalah “Mengidentifikasi alat pernafasan pada manusia dan pada beberapa hewan”. Berikut ini uraian masing-masing pertemuan dan materi untuk setiap pertemuan pada siklus I.



Pada refleksi awal aktivitas belajar siswa sangat rendah, hal ini terlihat selama proses pembelajaran berlangsung, siswa pada umumnya pasif. Pada refleksi awal peneliti menggunakan metode diskusi kelompok yang hanya beberapa siswa saja yang aktif sedangkan anggota lainnya ada yang termenung dan permisi keluar, dan ada juga yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain.

Menurut peneliti hal tersebut terjadi karena siswa tersebut tidak menguasai materi yang akan didiskusikan

sehingga kurang termotivasi untuk terlibat dalam diskusi. Untuk meningkatkan aktivitas siswa, penulis memberi tugas membaca di rumah dan meringkas materi.

Siklus II

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada Selasa 13 September 2016 di Kelas VI SDN 17 Simaung Cumateh mulai pukul 7.30 WIB – 8.40 WIB. Standar kompetensi dalam siklus I ini adalah “Mengidentifikasi Fungsi Organ Tubuh Manusia dan Hewan”

Tabel 4. Ringkasan Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus II

Siklus	Pertemuan/Hari/ke	Waktu	Indikator
II	Pertemuan I Selasa, 13 September 2016	2 x 35 menit	Menjelaskan penyebab terjadinya gangguan dan pada alat pernafasan manusia, misalnya menghirup udara tercemar, merokok dan terinfeksi oleh kuman
	Pertemuan II Kamis, 15 September 2016	2 x 35 menit	Membiasakan diri memelihara kesehatan alat pernafasan

Dari hasil pengolahan nilai diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 79.39 dan ketuntasan belajar mencapai 94.73% atau ada 20 peserta didik dari 22 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu peserta didik juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode *Snowball Throwing*.

PEMBAHASAN

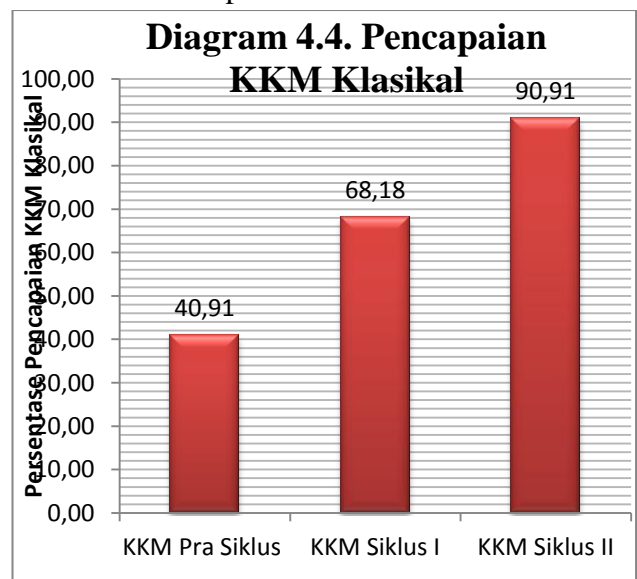
Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran pemberian tugas memiliki dampak positif

adapun indikator yang ingin di capai pada siklus ini yaitu:

- ✓ Menjelaskan penyebab terjadinya gangguan dan pada alat pernafasan manusia, misalnya menghirup udara tercemar, merokok dan terinfeksi oleh kuman
- ✓ Membiasakan diri memelihara kesehatan alat pernafasan

Berikut ini uraian masing-masing pertemuan dan materi untuk setiap pertemuan pada siklus II.

dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II yaitu masing-masing 52.63%, dan 94.37%. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai. Grafik 4.1 Pencapaian KKM Klasikal



Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran metode pembelajaran pemberian tugas dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I 52.63%, dan siklus II 94.37%.
2. Penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan rata-rata jawaban peserta didik yang menyatakan bahwa peserta didik tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran pemberian tugas sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Akhiriyah, Dewi Yuni. 2011. Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas VI Sdn Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang. Jurnal Kependidikan

Dasar Volume 1, No. 2, halaman 209.

- Arikunto, S. 2005. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Hariyanto, Suryono. 2012. Belajar dan Pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Kunandar. 2014. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta : PT RajaGarfindo Persada.
- Puskur. 2001. Kurikulum Berbasis Kompetensi, Mata Pelajaran Sains Sekolah dasar. Jakarta : Puskur-Balitang, Depdiknas.
- Roestiyah. 2008. Strategi Belajar Mengajar dalam CBSA. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sapriya & Maftuh Bunyamin. 2005 Jurnal Civius : Implementasi KBK Pendidikan Kewarganegaraan dalam Berbagai Konteks. Bandung : Jurusan PMPKn FPIPA .
- Sapriya. 2009. Pendidikan IPA . Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Slameto.2010. Belajar dan Faktor – faktor yang mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pusaka Pelajar.

